Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development ISSN (print) 2714-8351
Vol. 4 No. 02, Agustus 2022, Halaman 118-125 ISSN (online) 2686-1488

Peranan Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Sokoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

The Role of Women Farming Group to Increase the Household Income Through Oyster Mushroom Cultivation in Sukoyoso Village, Sukoharjo District, Pringsewu Regency

Oleh:
Nadya Salsabila[1*], Yuniar Aviati[1] dan Indah Nurmayasari[1]
[1]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
*email: nadyasalsabila416@gmail.com

Received: December 24, 2021; Revised: July 21, 2022; Accepted: July 28, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan budidaya jamur tiram. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2021. Responden dalam penelitian ini yaitu 31 ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Bina Sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode sensus dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam budidaya jamur tiram masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 64,51 persen yang berjumlah 20 orang dari 31 anggota KWT.

Kata kunci: Peranan, kelompok wanita tani, jamur tiram.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of female farmer group members in oyster mushroom cultivation activities. This research was conducted in Sukoyoso Village, Sukoharjo District, Pringsewu Regency, Lampung Province. Data collection in this study was carried out in March-April 2021. The respondents in this study were 31 housewives who were members of the Women Farmers Group (WFG) Bina Sejahtera. This study used the census method and the data were analyzed descriptively with a quantitative approach. The results showed that the role of WFG Bina Sejahtera members in oyster mushroom cultivation was in the high category with a percentage of 64.51 percent, which consisted of 20 people from 31 WFG members.

Keywords: *Role, women farmers group, oyster mushroom.*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi di Indonesia merupakan salah satu masalah yang sampai saat ini masih belum bisa teratasi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah penduduk miskin yang rata-rata tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Menurut Irhamni (2017), kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun. Kemiskinan bahkan menjadi persoalan fenomenal dalam bidang ekonomi yang

menjadi titik acuan keberhasilan pemerintah negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara yang sedang berkembang. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin beberapa tahun belakangan ini, dari 12 Kabupaten di Provinsi Lampung yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin salah satunya yaitu Kabupaten Pringsewu.

Kabupaten Pringsewu mengalami penurunan jumlah penduduk miskin dari 41,64 ribu jiwa di Tahun 2018 menjadi 40,55 ribu jiwa pada Tahun 2019. Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah 625,00 km² yang terdiri dari 9 kecamatan dengan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, namun hasil yang didapat sebagai petani terbilang masih belum mencukupi kebutuhan pokok sehingga dapat dikatakan masih belum mencapai kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, umumnya para perempuan di Kabupaten Pringsewu terdorong untuk berperan ganda dengan tujuan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kontribusi pendapatan.

Menurut Elizabeth (2007), perempuan bukan hanya sekedar menjadi teman hidup dan mengurus rumah tangga, akan tetapi juga ikut serta dalam menciptakan suatu ketahanan ekonomi dalam rumah tangganya. Adanya peran perempuan dalam menciptakan suatu pertumbuhan perekonomian tersebut, maka diperlukan suatu wadah atau organisasi untuk mereka supaya dapat menciptakan suatu produktivitas yang berguna bagi dirinya, keluarganya, serta masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT), dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan kesempatan pada perempuan untuk ikut berperan dalam memajukan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya KWT maka perempuan dapat terlibat secara langsung dalam meningkatkan pendapatan dan bekerja sama serta berinovasi dalam menghasilkan suatu produk olahan yang memiliki harga jual dengan harapan dapat membantu dalam memperbaiki perekonomian masyarakat, khususnya keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam kegiatan budidaya jamur tiram di Desa Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret-April 2021. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive)*, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa KWT Bina Sejahtera merupakan satu-satunya KWT di Desa Sukoyoso yang membudidayakan jamur tiram yang sudah dilaksanakan dari tahun 2016 hingga saat ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), analisis deskriptif dilakukan guna mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksud untuk mengungkapkan informasi penting terkait peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam kegiatan budidaya jamur tiram di Desa Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tingkat Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Tingkat pengetahuan secara garis besar dibagi menjadi 6 yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai budidaya jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap budidaya jamur tiram

Kategori	Interval Kelas (Skor)	Jumlah Anggota KWT (Orang)	Persentase (%)
Rendah	6-10	5	16,12
Sedang	11-14	20	64,51
Tinggi	15-18	6	19,35
Jumlah		31	100,00
Modus		Sedang	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anggota KWT Bina Sejahtera mengenai budidaya jamur tiram masuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang dan persentase yakni 64,51 persen. Hal ini dikarenakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang kurang mengenai pengetahuan budidaya jamur tiram yang meliputi kegiatan pembuatan kubung, pembuatan media tanam, penanaman bibit, perawatan tanaman, panen hingga pasca panen yang diberikan untuk para anggota KWT Bina Sejahtera, sehingga anggota kurang menerima pengetahuan dalam melaksanakan pembudidayaan jamur tiram.

Umur Responden

Umur atau usia merupakan satuan waktu yang merupakan tolak ukur keberadaan suatu benda atau makhluk hidup, baik yang hidup maupun yang mati. Umur manusia diukur dari lama waktu hidup sejak dilahirkan hingga waktu umur tersebut dihitung. Umur ialah salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat produktivitasnya seseorang (Apriliana, Nurmayasari dan Rangga, 2017).

Umur dibedakan menjadi tiga klasifikasi interval yaitu umur belum produktif (0-14 tahun) tahun, produktif (15-64 tahun) tahun, dan tidak produktif (> 65 tahun). Sebaran responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Sebaran umur anggota KWT Bina Sejahtera

Klasifikasi Tingkat Umur	Interval Kelas (Tahun)	Jumlah anggota KWT (Orang)	Persentase (%)
Belum produktif	0-14	0	0
Produktif	15-64	31	100
Tidak produktif	>65	0	0
Jumlah		31	100
Rata-rata	45		

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur yang dimiliki oleh anggota KWT Bina Sejahtera 100 persen masuk ke dalam umur produktif yakni pada umur 15-64 dengan rata-rata umur 45 tahun. Hal ini menyatakan berdasarkan keadaan di lapangan bahwa umur produktif yang dimiliki anggota KWT mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan pendapatan pada kegiatan budidaya jamur tiram. Sesuai dengan penelitian Mantra (2004) menyatakan bahwa seseorang masuk dalam kategori umur produktif apabila berusia 15-64 tahun. Usia produktif ialah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu.

Motivasi Responden

Motivasi berasal dari kata latin *Movere* yang memiliki arti yaitu dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan keinginan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja secara efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Malayu, 2005). Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan yang menyangkut dengan kebutuhan. Motivasi anggota KWT Bina Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31 anggota Kelompok Wanita Tani Bina Sejahtera dalam melakukan kegiatan budidaya jamur tiram dapat diketahui bahwa motivasi bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga merupakan motivasi yang paling tinggi yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 54,83 persen, lalu diikuti dengan motivasi bekerja untuk

membantu suami sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 35,48 persen, dan motivasi bekerja untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 9,69 persen. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki anggota KWT Bina Sejahtera berasal dari dalam diri mereka yaitu untuk meningkatkan pendapatan keluarga, membantu suami, serta meningkatkan keterampilan mereka.

Tabel 3.
Sebaran responden berdasarkan motivasi anggota KWT Bina Sejahtera

Motivasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Meningkatkan pendapatan keluarga	17	54,83
Membantu suami	11	35,48
Meningkatkan ilmu dan keterampilan	3	9,69
Jumlah	31	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tingkat Pendidikan

Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi, formal maupun informal akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam pemahaman akan pentingnya produktivitas. Tingginya pemahaman tersebut akan mendorong dirinya untuk melakukan kegiatan yang produktif. Sebaran responden menurut Tingkat pendidikan anggota KWT Bina Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Tingkat pendidikan anggota KWT Bina Sejahtera

Interval (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-6	SD (Dasar)	0	0
7-12	SMP-SMA (Menengah)	31	100
13-17	Perguruan Tinggi (Tinggi)	0	0
Jumlah		31	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota KWT Bina Sejahtera masuk ke dalam tingkat menengah yaitu SMP-SMA dengan jumlah anggota sebanyak 31 orang dan persentase sebesar 100 persen dengan rata-rata pendidikan yaitu SMP. Dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Bina Sejahtera sudah memiliki cukup pengetahuan dalam dunia pendidikan formal, sehingga mereka sudah cukup mampu untuk menyerap informasi dan berinovasi dalam melakukan kegiatan budidaya jamur tiram untuk meningkatkan produksi.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak juga jumlah kebutuhan dan semakin berat beban rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu rumah tangga. Menurut Mantra (2003) yang termasuk ke dalam jumlah anggota keluarga ialah keseluruhan anggota rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Kategori	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	1-2	6	19,36
Sedang	3-4	21	67,74
Tinggi	5-6	4	12,90
Jumlah		31	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 5 menujukkan bahwa besar kecilnya jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi jumlah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhannya setiap bulan.

Lama Kerja

Lama kerja merupakan lama waktu atau lamanya seseorang melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, dari lama kerja kita dapat mengetahui pengalaman seseorang dalam menguasai aspek pekerjaannya. Umumnya pekerja dengan pengalaman kerja yang banyak maka akan mampu melakukan pekerjannya sendiri tanpa melalui bimbingan. Menurut Handoko (2007), lama kerja dikategorikan menjadi 2 yang meliputi:

a) Lama kerja kategori baru ≤ 3 tahun
b) Lama kerja kategori lama > 3tahun

Sebaran jumlah responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Sebaran responden berdasarkan lama kerja

No.	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Baru	24	77,42
2	Lama	7	22,58
Jumlah		31	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata lama kerja responden dalam melakukan kegiatan budidaya jamur tiram ini masuk ke dalam kategori baru. Semakin lama seseorang bekerja maka umumnya akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalam kerjanya, oleh karena itu banyaknya responden yang masuk ke dalam lama kerja kategori baru lebih aktif untuk mencari tahu agar mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak mengenai bagaimana sebaiknya kegiatan budidaya jamur tiram dilakukan untuk hasil produksi yang tinggi.

Peranan Anggota KWT Bina Sejahtera dalam Kegiatan Budidaya Jamur Tiram

Pada dasarnya perempuan mempunyai peran utama untuk menciptakan rumah tangga yang sejahtera, selain tanggung jawab tersebut, perempuam juga dituntut mampu beperan ganda dikehidupan rumah tangganya, seperti memanfaatkan waktu luangnya untuk menghasilkan pendapatan dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Nessereni dan Virna (2014) beberapa faktor perempuan melakukan peran ganda (bekerja) dikarenakan pendapatan rumah tangga yang rendah, jumlah tanggungan rumah tangga yang tinggi, suami tidak bekerja, serta mengisi waktu luang. Namun kekurangan dalam faktor ekonomi merupakan faktor utama perempuan berperan ganda agar menghasilkan pendapatan untuk membantu perekonomian rumah tangga. Peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam kegiatan budidaya jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam kegiatan budidaya jamur tiram

Kategori	Interval Kelas (Skor)	Jumlah Anggota KWT (Orang)	Persentase (%)
Rendah	7-11	3	9,68
Sedang	12-16	8	25,81
Tinggi	17-21	20	64,51
Jumlah		31	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa anggota KWT Bina Sejahtera ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan membudidayakan jamur tiram yang terdiri dari pembuatan kubung, pembuatan media tanam, penanaman bibit, perawatan tanaman, panen, pasca panen, dan penjualan dengan kategori yang berbeda-beda.

Kegiatan pembuatan kubung

Pembuatan kubung merupakan kegiatan pertama kali untuk melakukan budidaya jamur tiram. Kubung merupakan bangunan tempat menyimpan baglog sebagai media tumbuh jamur atau biasa disebut rumah jamur. Kubung terbuat dari bilik bambu yang dalamnya terdapat rak-rak yang menjadi tempat baglog diletakkan sesuai dengan persyaratan tumbuh yang dikehendaki jamur tersebut.

Tabel 8.
Peranan anggota KWT Bina Sejahtera pada setiap kegiatan dalam budidaya jamur tiram

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Skor
1	Ikut serta dalam pebuatan kubung.	13	2
2	Ikut terlibat dalam kegiatan pembuatan media tanam.	20	3
3	Ikut serta dalam proses penanaman bibit.	22	3
4	Ikut serta dalam proses perawatan tanaman.	19	3
5	Ikut serta dalam proses pemanenan.	17	3
6	Ikut serta dalam kegiatan pasca panen.	17	3
7	Ikut serta dalam kegiatan penjualan.	21	3

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 8 menunjukkan bahwa kegiatan peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam kegiatan pembuatan kubung memiliki skor 2 yang artinya peranan mereka masuk dalam kategori sedang dengan jumlah anggota sebanyak 13 orang. Dalam pembuatan kubung para perempuan dibantu oleh suami maupun tukang bangunan untuk membangun rumah jamur tersebut.

Kegiatan Pembuatan Media Tanam

Tabel 8 menunjukkan bahwa peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam melakukan kegiatan pembuatan media tanam memiliki skor 3 yang mengartikan bahwa anggota KWT masuk ke dalam kategori tinggi dengan jumlah anggota yaitu sebanyak 20 orang. Hal ini menjukkan bahwa anggota KWT Bina Sejahtera selalu mengikuti kegiatan dalam pembuatan media tanam jamur tiram. Kegiatan media tanam ini terdiri dari beberapa proses yaitu pengayakan, pencampuran, pemeraman, pengisian media tanam ke kantung plastik (baglog), sterilisasi, dan pendinginan.

Kegiatan Penanaman Bibit

Tabel 8 menunjukkan bahwa peran anggota KWT Bina Sejahtera dalam penanaman bibit termasuk kedalam kategori tinggi yaitu skor 3 dengan jumlah anggota sebanyak 22 orang. Hal ini menunjukkan bahwa anggota selalu ikut berperan aktif dalam proses penanaman bibit jamur tiram. Proses penanaman bibit harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan. Setelah semua bibit sudah dimasukkan ke dalam baglog, maka baglog akan diletakkan pada suatu ruangan dengan suhu tertentu dengan tujuan yaitu untuk mendapatkan pertumbuhan miselia jamur proses ini dinamakan *inkubasi*.

Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman merupakan kegiatan pemeliharaan yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Umumnya kegiatan perawatan tanaman meliputi pemupukan, penyiraman, serta pengendalian hama dan penyakit. Pada kegiatan perawatan tanaman hal yang harus di perhatikan adalah kondisi tanaman tersebut, supaya kita tahu apa yang harus dilakukan dan berapa banyak dosis pupuk atau air yang kita perlukan agar tanaman dapat tumbuh secara optimal. Pada perawatan jamur tiram hal yang harus diperhatikan ialah suhu ruangan, kelembaban ruangan serta hama dan penyakit pada jamur.

Tabel 8 menunjukkan bahwa peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam kegiatan perawatan tanaman memiliki skor 3 yang mengartikan bahwa peranan anggota KWT masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota KWT selalu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan perawatan tanaman pada budidaya jamur tiram. Proses penanaman dan inkubasi telah selesai, maka baglog akan dipindahkan ke kubung budidaya dan akan dilakukan perawatan atau pemeliharaan tanaman. Perawatan tanaman jamur tiram terdiri dari pengaturan suhu ruangan, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit.

Panen

Panen merupakan kegiatan pengambilan dan pengumpulan komoditas dari lahan penanaman pada taraf kematangan yang pas dengan kerusakan yang minimal

serta dilakukan secara cepat. Tabel 8 menunjukkan bahwa peranan anggota KWT Bina Sejahtera termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3 dan jumlah anggota sebanyak 17 orang yang artinya bahwa anggota KWT selalu mengikuti dan berperan aktif dalam kegiatan pemanenan jamur tiram yang meliputi kegiatan memetik badan buah jamur tiram yang telah memasuki usia panen yaitu 30 hari.

Pasca Panen

Pasca panen dalam budidaya jamur tiram merupakan kegiatan sortasi, penimbangan dan pengemasan jamur. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menghasilkan jamur tiram yang siap dijual ke konsumen. Tabel 8 menunjukkan bahwa peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam kegiatan pasca panen termasuk kedalam kategori tinggi dengan skor 3 dan jumlah anggota sebanyak 17 orang yang artinya anggota KWT selalu mengikuti kegiatan pasca panen yang meliputi pembersihan jamur dari sisa bagian pangkal jamur ataupun media tanam yang terbawa. Jamur yang bersih kemudian ditimbang sesuai dengan bobot permintaan pasar yang pada umumnya antara 1 hingga 5 kg per kemasan. Kemasan yang digunakan untuk wadah jamur tiram ini yaitu plastik yang berukuran 3-5 kg.

Penjualan

Penjualan hasil produksi jamur tiram merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan dalam usaha budidaya jamur tiram. Tabel 8 menunjukkan bahwa peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam penjualan hasil produksi jamur termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3 dan jumlah anggota sebanyak 21 orang yang artinya anggota selalu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penjualan hasil produksi budidaya jamur tiram.

KESIMPULAN

Peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam budidaya jamur tiram masuk dalam ketegori tinggi dengan persentase sebesar 64,51 persen yang berjumlah 20 orang dari 31 anggota, sehingga dapat diketahui bahwa anggota KWT Bina Sejahtera ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan membudidayakan jamur tiram yaitu dari pembuatan kubung, pembuatan media tanam, penanaman bibit, perawatan tanamanan, panen, paca panen, hingga penjualan.

SANWACANA

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pembahas. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2).

A Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran dan Sikap Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Cahyana, M. Dan Bakrun M, 2004. *Jamur Tiram*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Chazali, S. Pratiwi, P. 2010. *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga*. Swadaya. Jakarta.

Elizabeth, R. 2007. *Peran Ganda Wanita tani Sebagai Pelaku Usaha Mencapai Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Perdesaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Bogor.

Handoko, Hani T. 2007. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.

Irhamni. 2017. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Malayu, Hasibuan S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Mantra., B. I. 2004. Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Pustaka Belajar. Yogyakarta

Nessreni, Y dan M, Virna. 2014. *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan keluarga Di Kecamatan Marpoyan Damaikota Pekanbaru.* Skripsi. FISIP UIN Suska. Riau.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta: Bandung.